

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Grand Theory Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter pada hakikatnya merupakan perpaduan antara kecerdasan, budi pekerti dan akhlak mulia. Thomas Lickona dalam bukunya yang berjudul *Mendidik untuk Membentuk Karakter* (2013:81), pendidikan karakter merupakan media pendukung bagi peserta didik untuk memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika. Bapak Pendidikan Indonesia, Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha untuk menumbuhkan budi pekerti (*character*), pikiran (*intellect*) dan diri anak. Ketiganya tidak bisa dipisahkan, agar anak dapat tumbuh dengan sempurna, dalam hal ini pendidikan berarti menumbuhkembangkan kepribadian dan menanamkan rasa tanggung jawab sehingga pendidikan terhadap diri manusia adalah ibarat makanan yang berfungsi memberikan kekuatan, kesehatan, dan pertumbuhan, untuk mempersiapkan generasi yang menjalankan kehidupan untuk memenuhi tujuan hidup yang lebih efektif dan efisien.

Pendidikan karakter diartikan sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam hal berpikir, bersikap, menghayati serta berperilaku sesuai dengannilai-nilai luhur yang diwujudkan dengan interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama serta lingkungannya. Penanaman pendidikan karakter, tidak bisa hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan saja tetapi perlu proses, contoh, teladan, dan pembiasaan atau pembudayaan dalam lingkungan peserta didik yaitu lingkungan sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat. Penanaman pendidikan karakter tidak hanya dapat dilakukan dalam proses belajar mengajar, melainkan melalui kegiatan yang dilakukan di luar pembelajaran.

Nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) didasarkan pada filosofi pendidikan karakter Ki Hajar Dewantara, yakni olah hati (etika), olah pikir (literasi), olah karsa (estetika), dan olah raga (kinestetik). Nilai-nilai karakter diharapkan dapat muncul dari filosofi-filosofi tersebut yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif,

(7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa ingin tahu, (10) Semangat kebangsaan, (11) Cinta tanah air, (12) Menghargai prestasi, (13) Bersahabat dan komunikatif, (14) Cinta damai, (15) Gemar membaca, (16) Peduli lingkungan, (17) Peduli sosial, & (18) Tanggung jawab.

Proses penguatan pendidikan karakter disusun dengan model implementasi penguatan pendidikan karakter memperkenalkan kegiatan-kegiatan pendidikan karakter di sekolah yakni kegiatan intra-kurikuler (belajar-mengajar), kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler. Sekolah bisa menentukan prioritas pengembangannya, dengan cara melanjutkan nilai awal yang diperkuat dengan beberapa nilai yang diprioritaskan dari 18 nilai tersebut, seperti halnya penelitian yang penulis lakukan di SD Negeri 1 Gemuruh, Kecamatan Bawang, Kabupaten Banjarnegara memprioritaskan penguatan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler.

## **B. Guru**

### **1. Pengertian Guru**

Darmadi (2018: 34) menyampaikan guru adalah pribadi yang mandiri, memiliki sejumlah kemampuan untuk berinovasi, berinteraksi dengan siswa dengan segenap kemampuannya (akademis, etika dan moral) guna menghasilkan jenis-jenis pilihan yang paling tepat dan cerdas. Ahyak (2005 :2) mengatakan guru adalah orang dewasa yang menjadi tenaga kependidikan untuk membimbing dan mendidik menuju kedewasaan, agar memiliki kemandirian dan kemampuan dalam menghadapi kehidupan dunia dan akhirat. Guru dalam pengertian sederhana menurut Chotimah (2008: 183) adalah orang yang memfasilitasi alih ilmu pengetahuan dari sumber belajar kepada peserta didik.

Asmani (2010 : 21) guru adalah “figur inspirator dan motivator murid dalam mengukir masa depannya”. Guru mampu menjadi sumber inspirasi yang utama dan motivasi bagi anak didik dalam mengejar cita-cita besarnya di masa depan. Patoni (2004 :24) mengutarakan bahwa guru adalah salah satu aktor pendidikan yang sangat penting karena guru itulah yang akan bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi peserta didik. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah

orang yang bertugas membimbing, memotivasi dan mendidik baik secara akademik ataupun mengarahkan peserta didik untuk mencapai kesuksesan.

Sulaiman et al (2017) menerangkan bahwa guru adalah aktor utama dalam pendidikan dalam menentukan majunya suatu pendidikan, penyampai informasi dan model bagi anak didiknya, sedangkan sebagai scientis (ilmuwan) guru menjadi fasilitator dalam penggalan informasi bagi peserta didiknya. Guru menjadi salah satu ujung tombak dalam lembaga pendidikan, dimana peran guru sangat diharapkan menjadi pengantar kesuksesan anak bangsa. Guru memiliki tugas baik terikat secara kedinasan maupun di luar kedinasan dan dapat diartikan guru menjalankan tugasnya sebagai pengabdian. Pendidik atau guru merupakan salah satu figur panutan, tauladan dan pembimbing di kehidupan masyarakat. Guru juga berperan penting dalam keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran serta berperan penting dalam menentukan masa depan peserta didik.

## **2. Kompetensi Guru**

### **a. Pengertian Kompetensi**

Kompetensi dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang yang dapat terobservasi mencakup atas pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas sesuai dengan standar performa yang ditetapkan. Famahato Lase (2016) menjelaskan bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru serta menjadi bagian dalam dirinya untuk menjalankan tugas keprofesionalannya. Guru profesional adalah guru yang memiliki kepribadian arif, bijaksana, sikap cermat dalam melaksanakan pekerjaan sebagai pendidik atau dengan kata lain guru tidak bersikap atau menganggap remeh, mengabaikan, ceroboh, memiliki kesadaran tinggi terhadap pekerjaannya yang telah dipercayakan.

Nur & Fatonah, (2022) menyampaikan bahwa kompetensi adalah pijakan untuk mengetahui kualifikasi seorang guru dan merupakan komponen utama dari standar profesi selain kode etik sebagai regulasi perilaku profesi yang ditetapkan dalam prosedur dan system pengawasan tertentu. Kompetensi lebih dari sekedar pengetahuan dan keterampilan, yaitu melibatkan kemampuan untuk memenuhi tuntutan kompleks dan memanfaatkan sumber daya psikososial dalam konteks

tertentu. Sumber daya psikososial merujuk pada aspek-aspek yang berkaitan dengan dukungan sosial, kemampuan interpersonal, dan kesejahteraan psikologis seseorang. Sumber daya ini memainkan peran penting dalam membantu individu mengatasi stres, mengembangkan ketahanan, dan menjaga kesehatan mental.

Mulyasa (2004 : 38) menjelaskan bahwa kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Pada sistem pengajaran, kompetensi digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan profesional yaitu kemampuan untuk menunjukkan pengetahuan dan konseptualisasi pada tingkat yang lebih tinggi. Kompetensi ini dapat diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan pengalaman lain sesuai tingkat kompetensinya.

Kompetensi memiliki peranan penting karena menyangkut kemampuan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan dan merupakan karakteristik dasar manusia yang mengindikasikan cara berpikir, bersikap dan bertindak serta mengambil kesimpulan yang dapat dilaksanakan dan dipertahankan oleh seseorang pada waktu periode tertentu. Dari beberapa pengertian kompetensi menurut ahli maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah peta kapasitas pegawai atas atribut yang diembannya, yang merupakan kemampuan menjalankan tugas atau pekerjaan dengan dilandasi oleh pengetahuan, keterampilan dan didukung oleh sikap yang menjadi karakteristik individu.

Kompetensi sebagai agen pembelajaran atau seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai seseorang untuk tugas yang dijalankannya. Spencer (1993:10) menyebutkan kan ada lima karakteristik kompetensi yaitu: 1) *Motives*. 2) *Traits*. 3) *Self Concept*, 4) *Knowlegde* 5) *Skills*. Karakteristik kompetensi memiliki pendekatan dengan motivasi, dimana seseorang secara konsisten berfikir dan melakukan suatu tindakan, watak yang membuat orang berperilaku dan merespon sesuatu dengan cara tertentu, nilai-nilai dan kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas baik secara fisik maupun mental.

Charles E. Jhonson dalam Prawiro ( 2019 ) membagi kompetensi menjadi tiga aspek, yaitu : 1) *Personal Competency*, 2) *Professional Competency*, 3) *Social Competency*. Kompetensi dapat dilihat dari kapabilitas seseorang dalam hal yang

berkaitan dengan kepribadian, kemampuan seseorang yang mencakup penyelesaian pekerjaan tertentu, kecakapan dalam kehidupan bersosial. Manusia jika sudah memiliki hal-hal tersebut diatas berarti manusia tersebut sudah berkompeten dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya.

Palan R. (2003) dalam buku *Competency Management* menyebutkan kompetensi dapat di klasifikasikan menjadi 4 jenis, diantaranya: 1) Kompetensi inti, 2) Kompetensi fungsional, 3) Kompetensi perilaku, 4) Kompetensi peran. Jenis kompetensi yang pertama adalah kompetensi inti yaitu keinginan untuk mendapatkan kompetensi dan nilai-nilai secara universal dan berlaku terhadap seluruh organisasi yang diidentifikasi dalam musyawarah. Kompetensi kedua yaitu kompetensi fungsional yaitu kompetensi yang menjelaskan aktivitas kerja dan hasilnya seperti pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam melakukan pekerjaan. Kompetensi perilaku merupakan kompetensi dasar yang dibutuhkan dalam melakukan pekerjaan, dan kompetensi peran yang merujuk pada sebuah peran yang harus dijalankan.

Jenis Kompetensi menurut Kusnandar dalam Prawiro (2019: 12), membagi kompetensi menjadi lima faktor, yaitu :1) Kompetensi Intelektual, 2) Kompetensi spiritual, 3) Kompetensi fisik, 4) Kompetensi sosial, 5) Kompetensi pribadi. Kompetensi diatas dapat diuraikan bahwa kompetensi merupakan sekumpulan ilmu yang di miliki oleh individu yang digunakan untuk melakukan pekerjaannya, atau kemampuan seorang individu untuk menyerap dan mengimplementasikan nilai-nilai keagamaan, dan juga kemampuan kapabilitas yang dibutuhkan oleh seseorang individu untuk melakukan pekerjaannya, Faktor kemampuan berperilaku yang dijadikan dasar pemahaman diri di dalam konteks sosial dan faktor yang berhubungan dengan kecakapan seseorang memahami, mewujudkan dan mengetahui identitas dirinya, serta melakukan transformasi diri.

Moeheriono (2009:6 ) menjelaskan ada 5 aspek dimensi kompetensi yang harus dimiliki setiap individu, diantaranya: Keterampilan menjalankan tugas (*task skill*), keterampilan mengelola tugas (*task management skills*), keterampilan mengambil tindakan (*contingency management skills*), keterampilan bekerja sama (*job role environment skills*), keterampilan beradaptasi (*transfer skill*). Dimensi

kompetensi dapat disimpulkan bahwa dimensi kompetensi berupa keterampilan dalam melaksanakan tugas, keterampilan mengelola tugas yang berbeda dalam pekerjaan, keterampilan mengambil tindakan yang cepat dan tepat apabila timbul masalah dalam pekerjaan, keterampilan bekerjasama dalam memelihara kenyamanan lingkungan kerja, keterampilan beradaptasi dengan lingkungan kerja baru.

Wibowo dalam Psikologi (2020) mengungkapkan bahwa ada tiga hal dimensi kompetensi, yaitu :a) Sifat-Sifat Pribadi (*personal attributes*), b) Keterampilan (*skill*), c) Pengetahuan (*knowledge*). Dimensi kompetensi sifat pribadi yang dimaksud adalah karakteristik dan kualitas seseorang yang dimiliki seperti kejujuran, kedisiplinan, empati, integritas, kreatif, tekun, bertanggung jawab, percaya diri dan lain - lain. Dimensi kompetensi keterampilan merujuk pada keterampilan kerja yang dibutuhkan dalam bidang tugas masing-masing atau dapat diartikan suatu kemampuan didalam menggunakan akal, fikiran, ide serta kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah atau membuat sesuatu itu menjadi lebih bermakna. Keterampilan harus terus dikembangkan dengan cara berlatih secara terus menerus agar dapat menambah kemampuan sehingga menjadi ahli atau professional didalam salah satu bidang. Dimensi kompetensi pengetahuan dapat berupa pemahaman seseorang setelah melakukan penginderaan terhadap sebuah obyek tertentu, dan dibutuhkan seseorang untuk menerapkan atribut / sifat dan keterampilannya secara efektif.

#### **b. Kompetensi Guru**

Kompetensi guru merupakan hasil penggabungan dari kemampuan-kemampuan yang banyak jenisnya, yaitu berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai guru dalam menjalankan tugas keprofesionalannya (Zulfiati, 2014). Jenis kompetensi adalah sebagai berikut: a) Kompetensi pedagogik, b) Kompetensi kepribadian, c) Kompetensi profesional, d) Kompetensi sosial. Kompetensi yang disebutkan dalam undang-undang merupakan standar kompetensi yang wajib di miliki guru agar menunjang tugas guru dalam mengajar dan mendidik dengan baik dan benar. Masing - masing kompetensi dijelaskan sebagai berikut:

### 1) Kompetensi pedagogik

Secara etimologis kata pedagogik berasal dari kata Bahasa Yunani, *Paedos* dan *agagos*, *paedos* yang artinya anak dan *agagos* artinya membimbing, karena itu pedagogi berarti membimbing anak. Membimbing dapat diartikan dengan pengetahuan, moral dan keterampilan pada anak. Dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar dikelas, dalam memasuki dunia pendidikan kompetensi pedagogik merupakan bekal guru yang berhubungan erat dengan siswa (Akbar, 2021, p. 27). Kompetensi menurut (Musfah, 2011:27) merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik. Hal ini harus mampu diwujudkan oleh setiap guru untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Menurut Sadullah dalam (Rusnawati, 2015, p. 41) bahwa kompetensi pedagogik merupakan teori yang secara teliti mengembangkan konsep-konsep mengenai hakikat manusia dan juga tujuan pendidikan dan juga hakikat proses pendidikan. Disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang ada.

### 2) Kompetensi Kepribadian

Mulyasa (2001, p. 117) di bukunya menyampaikan bahwa dalam Standar Nasional Pendidikan disebutkan kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, arif, dewasa, berwibawa, berakhlak mulia dan menjadi teladan bagi peserta didik. Pembelajaran, keberhasilan seorang peserta didik dapat dipengaruhi oleh kepribadian tenaga pendidik. Tenaga pendidik yang memiliki standar kompetensi kepribadian yang baik akan mampu mengelola suasana pembelajaran dengan baik.

Kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan kepribadian yang dimiliki oleh guru dalam melaksanakan proses pendidikan agar tercipta akhlak yang terpuji bagi peserta didik. Proses tersebut dilakukan untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik, memberikan ilmu serta

mengupayakan peserta didik menjadi lebih baik dalam pemahaman dan pengamalan diwujudkan dengan akhlak mulia.

### 3) Kompetensi Profesional

Menurut Wina Sanjaya di (Wibowo, 2012 : 118) kompetensi profesional adalah kompetensi atau keterampilan terkait penyelesaian tugas pendidikan. Kompetensi profesional telah menguasai karakteristik bahan ajar yang luas dan dalam, dan menguasai struktur dan metode ilmu bidang studi yang diajarkan. Kemampuan profesional adalah kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan seorang guru secara professional, yaitu menjadi teladan bagi orang-orang disekitar maupun masyarakat, mampu memberikan penguatan dan motivasi. Kompetensi profesional adalah adanya kecakapan, kemampuan, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seorang pendidik, pengajar, pembimbing peserta didik dalam proses belajar mengajar. Kompetensi profesional perlu untuk dimiliki oleh setiap guru mengingat pekerjaannya yang merupakan sebuah profesi. Pekerjaannya tidak hanya sebatas mengajar tetapi juga dituntut memiliki keahlian dan juga tanggung jawab yang besar terhadap profesinya tersebut.

### 4) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial terdiri dari kata kompetensi dan sosial. Umumnya kompetensi dalam kamus besar bahasa Indonesia sering artinya disamakan dengan kemampuan, kecakapan, dan keahlian. Sedangkan dalam kamus lengkap bahasa Indonesia sosial adalah segala sesuatu yang mengenai masyarakat atau kemasyarakatan. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan sosial guru dan tenaga kependidikan adalah salah satu daya atau kemampuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang baik serta kemampuan untuk mendidik, membimbing masyarakat dalam menghadapi kehidupan di masa yang akan datang.

Kompetensi sosial dalam Standar Nasional Pendidikan, dikemukakan, bahwa kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. (Hamzah.B.Uno, 2008 : 19) menyatakan bahwa dalam kompetensi sosial, sudah

menjadi kodrat manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk etis. Guru dapat memperlakukan peserta didiknya secara wajar dan bertujuan agar tercapai optimalisasi potensi pada diri masing-masing peserta didik.

Kemampuan sosial menurut (Husain, 2012, p. 148) berkaitan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitarnya. Surya dalam Ahmadi R (2018, p. 115) menyampaikan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan yang diperlukan oleh seseorang agar berhasil dalam berhubungan dengan orang lain. Kompetensi sosial ini merupakan keterampilan dalam interaksi sosial guna melaksanakan tanggung jawab sosial. Kompetensi sosial ini merupakan keterampilan dalam interaksi sosial guna melaksanakan tanggung jawab sosial.

Kompetensi sosial adalah kemampuan yang dimiliki guru dalam berkomunikasi dengan warga sekolah dan Masyarakat. Cara yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kompetensi guru antara lain, guru dan manajemen sekolah perlu mendorong siswa agar dapat terbuka menyampaikan permasalahan yang dihadapi baik masalah pribadi, belajar atau masalah sosial lainnya. Guru diharapkan mampu menciptakan komunikasi efektif dengan peserta didik baik di selama proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran karena komunikasi efektif merupakan kunci guru untuk menjadi guru ideal dan guru tidak boleh mengabaikan semua hambatan selama berinteraksi dengan peserta didik.

### **c. Peran dan Fungsi Guru**

Sopian (2016: 88) menjelaskan tugas guru dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu: (a) Bidang profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih (b) Bidang kemanusiaan, guru disekolah harus menjadi orangtua kedua dan mampu menarik simpati siswanya (c) Bidang kemasyarakatan, guru harus menjadi tauladan sehingga ditempatkan masyarakat ditempat yang lebih terhormat dilingkungannya. Guru harus dapat memerankan menjadi pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan pelatih berarti

mengembangkan keterampilan-keterampilan.

Guru harus mampu menjadi sosok orangtua di sekolah, hangat dan mudah berinteraksi sehingga peserta didik merasa nyaman dalam proses belajar. Sosok guru dianggap sosok mulia, berkarakter dan mudah diajak komunikasi dalam menyelesaikan persoalan-persoalan baik di dalam lingkungan sekolah maupun luar lingkungan sekolah sehingga guru harus yang mempunyai peranan dalam masyarakat khususnya di masyarakat sekitarnya. Zulfiati (2017:63) menjelaskan bahwa profesi guru bermakna strategis karena menyandang sebagai pengemban sejati bagi proses kemanusiaan, pemanusiaan, pencerdasan, pembudayaan dan pembangun karakter bangsa.

Guru mempunyai peran dan fungsi yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar dan melatih mengembangkan nilai-nilai hidup, ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan, tentu nilai mendidik harus lebih dominan dibandingkan dengan kemampuan lainnya. Guru diharapkan tidak lagi sebagai pemberi ceramah dan penyaji informasi tetapi lebih mengutamakan kemampuan merencanakan dan pengelolaan kelas dan harus menguasai materi pelajaran secara matang dan mengembangkan model belajar yang relevan dengan bahan pelajaran serta mengikuti perkembangan zaman.

Saragih (2008) menyampaikan bahwa kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Pengetahuan mencakup pemahaman guru terhadap materi pelajaran, konsep pendidikan, teori pembelajaran, dan berbagai aspek ilmu pengetahuan terkait. Pengetahuan ini dapat bersifat akademis, metodologis, dan kontekstual. Keterampilan guru mencakup kemampuannya untuk mengaplikasikan pengetahuan secara praktis dalam situasi pengajaran. Ini melibatkan kemampuan merancang dan memberikan pembelajaran, menyusun rencana pelajaran, menggunakan metode pengajaran yang efektif, dan menilai kemajuan siswa.

Munawir et al (2022) menjelaskan peran guru dapat diuraikan sebagai berikut: 1) *Educator*, guru harus memberi contoh yang baik dalam hal sikap,

perilaku dan membentuk kepribadian peserta didik, 2) *Manager*, guru memiliki kekuasaan menegakkan tata tertib dan guru mempunyai keterampilan dalam mengatur kondisi kelas, 3) *Administrator*, guru melaksanakan administrasi sekolah seperti memiliki perencanaan mengajar, program-program sampai dengan evaluasi., 4) *Supervisor*, guru memberikan bimbingan dan pengawasan kepada peserta didik, 5) *Leader*, guru merupakan pemimpin pembelajaran untuk mendidik, 6) *Innovator*, guru harus memiliki kemauan belajar dan menambah pengetahuan dan keterampilannya, 7) *Motivator*, guru memberikan arahan kepada peserta, 8) *Dinamisator*, guru harus memiliki pandangan membangun karakter peserta didik dan menjalin hubungan dinamis dengan seluruh warga.

Peran guru sebagai pemegang tonggak peradaban harus memiliki ilmu pengetahuan dan wawasan, selain sebagai sosok yang memberi teladan, guru harus menjadi sosok terdepan dalam mengembangkan diri untuk mendapatkan inovasi yang bermanfaat. Pembelajaran efektif selalu mengandalkan komunikasi efektif, komunikasi efektif adalah proses di mana pesan-pesan yang disampaikan oleh komunikator saluran (*channel*) yang bervariasi dan mengakibatkan terjadinya kepuasan diantara kedua belah pihak. Proses pembelajaran, komunikasi efektif sering didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang ramah, pembelajaran yang ramah terjadi di mana semua peserta didik memiliki hak untuk belajar serta mengembangkan semua potensi yang dimilikinya dalam lingkungan belajarnya.

Andriani & Muntohar ( 2022:102) dalam bukunya menyampaikan bahwa ada upaya-upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan kemampuan keterampilan kognitif peserta didik, di antaranya yaitu: a) guru memiliki strategi belajar dalam mengajar peserta didik sesuai dengan kelompok usia, b) mengajarkan cara menggunakan strategi belajar pada saat yang tepat, c) memberi kesempatan pada peserta didik untuk menggunakan strateginya sendiri, d) memberikan kesempatan untuk mengevaluasi dan mengembangkan mekanisme melakukan perbuatan belajar yang efektif, e) menganjurkan peserta didik untuk belajar mandiri, f) memberi kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk mengakses hasil belajarnya sendiri sehingga mereka bisa mengetahui apa yang telah dikerjakannya dan apa yang belum diketahuinya.

#### **d. Karakteristik Guru**

Karakteristik guru dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dapat diartikan sebagai sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu. Karakteristik guru dapat diartikan sifat khas yang dimiliki guru dalam proses pendidikan, seperti sifat-sifat yang harus dimiliki guru, syarat-syarat untuk menjadi guru, tugas-tugas guru dalam proses pendidikan. Sulaiman et al, (2017) menjelaskan pendidik dalam Islam memiliki istilah muallim (pengajar), muaddib (Pembina moralitas dan akhlak), murabbi (pengembang dan pemelihara baik), Ustadz (guru). Kedudukan pendidik dalam pendidikan merupakan satu diantara tiang utama untuk terlaksananya pendidikan.

Pendidik dalam Islam dapat disimpulkan sebagai pengajar, pembina moralitas dan akhlak sekaligus pengembang dan pemelihara ilmu untuk disampaikan kepada siswa-siswanya dengan tujuan agar siswa – siswanya menjadi generasi penerus yang pintar dan berakhlak mulia. Tugas guru memberikan layanan maksimal terhadap peserta didik dengan membagikan ilmu pengetahuan, memberi arahan, bimbingan dan motivasi. Abudin Nata dalam Muntaz (2020:117) Guru memiliki sifat khusus yang harus dimiliki, yaitu a) memiliki rasa kasih sayang terhadap murid-muridnya, b) mengajar hendaknya didasarkan atas kewajiban bagi setiap orang yang berilmu c) dapat berfungsi sebagai pengarah dan penyuluh yang jujur dan benar dihadapan muridnya. d) guru menggunakan cara yang simpatik dan halus. e) harus tampil sebagai teladan atau panutan yang baik. f) memiliki prinsip mengakui adanya perbedaan potensi.

Ciri- ciri guru profesional menurut Rohman (2019), yaitu : Mempunyai energi untuk siswanya, mempunyai tujuan jelas dalam pembelajaran, mempunyai keterampilan mendisiplinkan yang efektif, mempunyai keterampilan manajemen kelas yang baik, mudah berkomunikasi baik dengan orangtua murid, mempunyai harapan besar terhadap siswanya, memahami kurikulum, memahami subyek yang akan diajarkan, memberikan yang terbaik kepada siswa-siswanya, mempunyai hubungan yang berkualitas dengan siswa, mengajar siswanya untuk bagaimana belajar, menjaga hubungan baik dengan teman sejawat, mempunyai pengetahuan yang mumpuni mengenai media sosial.

Guru yang baik adalah menjadi kompeten dalam materi yang diajarkan. Guru juga harus terus belajar dan meningkatkan pengetahuan mereka agar dapat memberikan pembelajaran yang berkualitas kepada siswa. Guru yang baik adalah guru yang mau menyediakan waktu untuk menjadi teman bicara atau menjadi pendengar yang baik, mempunyai hubungan berkualitas dengan siswa agar terjalin rasa saling hormat menghormati dan memiliki kepercayaan antara guru dan siswa, Guru harus memahami kurikulum dan menetapkan tujuan yang jelas dalam proses pembelajaran. Guru juga harus mampu mengendalikan perilaku dan berproses melakukan perubahan perilaku positif di kelas, manajemen kelas yang baik dan dapat memastikan perilaku siswa yang baik agar siswa belajar bekerjasama dan membiasakan menanamkan rasa hormat kepada seluruh anggota kelas. Guru harus menjaga komunikasi terbuka dengan orangtua dan membuat mereka selalu update informasi tentang kondisi di kelas. Guru hendaknya mendorong siswanya agar bersemangat belajar dan mengerahkan potensi dirinya untuk meraih cita-citanya.

## **C. Pembina**

### **1. Pengertian Pembina**

Asmani (2013, hlm. 62) pembina adalah orang yang membina, atau dapat diartikan sebagai guru atau pendidik, dalam kepramukaan, pembina adalah anggota dewasa yang memiliki komitmen tinggi terhadap prinsip-prinsip kepramukaan. Pembina bertugas merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi kegiatan kepramukaan di tingkat Gugus depan (gudep). Kahono (2010:98) mengemukakan tugas pokok pembina Pramuka memiliki, yaitu: Mengelola satuan, Bertanggungjawab dalam pelaksanaan pendidikan, Mengarahkan untuk tercapainya visi dan misi, memberikan motivasi melalui contoh pribadi dan dialog dengan peserta didiknya, dalam pendidikan Pramuka, tidak hanya pembina yang di masukkan dalam tenaga pendidik, namun ada juga beberapa yang diklasifikasikan menjadi tenaga pendidik terdiri atas: a) Pembina adalah tenaga pendidik gerakan Pramuka yang bertugas melatih siswa di gugus depan. b) Pelatih adalah tenaga pendidik gerakan Pramuka yang bertugas melatih pembina. c) Pamong adalah tenaga pendidik gerakan Pramuka yang bertugas

mendidik siswa Satuan Karya Pramuka (Saka). d) Instruktur adalah tenaga pendidik gerakan Pramuka yang memiliki keahlian atau ketrampilan khusus kesakaan yang bertugas mendidik siswa dan pamong di Satuan Karya Pramuka (Saka). Sama halnya dengan guru yang merupakan tenaga pendidik, disini pembina Pramuka sama dengan tenaga pendidik hanya dalam lingkup Pramuka. Tugas pembina untuk melatih dan meningkatkan kepribadian siswa di gugus depan yang merupakan kesatuan organik dalam gerakan Pramuka wadah berhimpun anggota gerakan Pramuka.

## **2. Kompetensi Pembina Pramuka**

Kemampuan pembina Pramuka dalam membina dan membimbing siswa dengan standar kompetensi yang ada sehingga dalam melakukan tugas dapat berjalan secara optimal. Kompetensi yang perlu dimiliki secara umum adalah kemampuan pribadi maupun kemampuan fungsional. Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka nomor 201 tahun 2011 tentang pembinaan dan pengembangan sumber daya anggota dewasa Gerakan Pramuka menyebutkan kemampuan pribadi terdiri dari a) Tegak, b) Ketegakan, c) Aktif mendengar, d) Menyimak, e) Pengelolaan waktu, f) Kreatifitas, g) Kepemimpinan, h) Apresiasi, i) Sadar diri, j) Menghadapi lingkungan k) Kepercayaan, l) Komitmen, m) Aktualisasi diri.

Kemampuan fungsional pembina Pramuka terdiri atas: a) Teknik-teknik kepramukaan, b) Penyajian program, c) Perencanaan, pengenalan dan analisis kebutuhan, d) Pengelolaan sumberdaya, e) Pengumpulan dan pengerahan dana, f) Teknik-teknik latihan g. Ketrampilan pendidikan h. Komunikasi. Kemampuan pribadi ataupun fungsional sangatlah penting bagi pembina Pramuka dalam melaksanakan bimbingan terhadap anggota Pramuka. Selain dapat meningkatkan kompetensi seorang pembina, namun juga dapat meningkatkan kepribadian pembina Pramuka agar bisa menjadi tut wuri handayani (dari belakang pembina harus memberikan dorongan dan arahan).

## **3. Peran Pembina Pramuka**

Seorang pembina Pramuka mempunyai peran yang sangat penting dalam terselenggaranya pendidikan. Adapun peran pembina Pramuka adalah sebagai berikut: a) Orang tua yang dapat memberi penjelasan, nasehat, pengarahan dan

bimbingan, b) Pembina yang mengajarkan berbagai ketrampilan dan pengetahuan. c) Kakak yang dapat melindungi, mendampingi dan membimbing adik-adiknya memberi kesempatan untuk memimpin dan mengelola satuannya, d) Mitra, teman yang dapat dipercaya bersama-sama menggerakkan kegiatan-kegiatan agar menarik, menyenangkan dan penuh tantangan sesuai usia golongan Pramuka, e) Konsultan, tempat bertanya dan berdiskusi tentang berbagai masalah. f) Motivator, memotivasi untuk meningkatkan kualitas diri dengan berkreaitivitas, berinovasi dan aktualisasi diri, membangun semangat untuk maju, g) Fasilitator, memfasilitasi kebutuhan peserta didik.

Menurut Kak Johan Fathurrohman dalam bukunya Anang Listy (2015:123) bahwasanya pembina sebagai fasilitator dan sekaligus motivator bagi siswanya maka pembina harus dapat mengantarkan siswanya dalam mencapai tujuannya. Peran pembina Pramuka ini sudah ditetapkan dalam Keputusan Kwartir Nasional Nomor 200 tahun 2011 sehingga hal ini menjadikan pedoman bagi para pembina Pramuka dalam menjalankan peran mereka sebagai pembina sekaligus pembina Pramuka.

## **D. Ekstrakurikuler**

### **1. Pengertian Ekstrakurikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan di bawah arahan sekolah yang bertujuan guna mengembangkan bakat, minat dan kemampuan siswa dengan bimbingan pihak sekolah, yang dilaksanakan di luar jam pelajaran reguler (Kemendikbud, 2016: 5).

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang memiliki tujuan untuk mendorong perkembangan peserta didik yang disesuaikan dengan kebutuhan, potensi, bakat serta minatnya melalui kegiatan yang direncanakan secara khusus oleh peserta didik yang cakap dan/atau tenaga pengajar yang telah diizinkan oleh sekolah (Herlina et al., 2022).

Jannah (2015: 33) mengemukakan bahwa “kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar mata pelajaran dan diluar pelayananan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat

dan minat mereka dengan melalui kegiatan yang dirancang secara khusus oleh satuan pendidikan atau sekolah dalam hal ini dengan menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler”.

## **2. Tujuan Ekstrakurikuler**

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler yaitu untuk memperkuat keterampilan dan kepribadian peserta didik sebagaimana pendapat dari Hastuti (2008). Nasrudin (2010:12), menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan, yang pertama bahwa peserta didik dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan serta keterampilan mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, dapat menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya yang: a) Beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. b) Memiliki budi pekerti luhur. c) Mempunyai pengetahuan dan keterampilan. d) Sehat jasmani dan rohani. e) Memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri. f) Memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Tujuan yang ke dua, peserta didik mampu memanfaatkan pendidikan kepribadian serta mengaitkan pengetahuan yang diperolehnya dalam program kurikulum dengan kebutuhan dalam kehidupan dan keadaan lingkungan.

## **3. Jenis Ekstrakurikuler**

Suhaeli (2017:8) kegiatan ekstrakurikuler ada dua jenis yaitu kegiatan ekstrakurikuler wajib, dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler wajib yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan atau sekolah dan wajib untuk diikuti oleh seluruh peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler wajib yang dimaksudkan adalah kegiatan pendidikan kepramukaan. Kegiatan Ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan diperuntukan bagi peserta didik SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK. Pelaksananannya dapat berkolaborasi dengan organisasi kepramukaan setempat atau terdekat dengan tetap mengacu kepada Pedoman dan Prosedur Operasi Standar Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan ekstrakurikuler wajib. Kegiatan Pramuka dalam kurikulum merdeka pada saat ini, tetap menjadi ekstrakurikuler yang diwajibkan karena berbagai

kegiatan di dalamnya sangat mendukung terwujudnya profil pelajar Pancasila.

Ekstrakurikuler pilihan adalah kegiatan yang dirancang dan diselenggarakan oleh sekolah guna memenuhi kompetensi dan minat peserta didik. Kegiatan Ekstrakurikuler pilihan dilaksanakan oleh satuan pendidikan diperuntukkan bagi peserta didik sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik. Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler pilihan di satuan pendidikan dapat dilakukan melalui tahapan-tahapan: (1) Analisis sumber daya yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler; (2) Mengidentifikasi kebutuhan, potensi, dan minat peserta didik; (3) Menetapkan bentuk kegiatan yang akan diselenggarakan; (4) Mengupayakan sumber daya sesuai pilihan peserta didik, atau menyalurkannya ke satuan pendidikan atau lembaga lainnya; (5) Menyusun Program Kegiatan Ekstrakurikuler.

#### **4. Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler**

Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (2016), kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar dikembangkan berdasarkan prinsip berikut: a). Prinsip kegiatan ekstrakurikuler menurut individualitas, yaitu potensi, bakat, dan minat setiap peserta didik. b). Prinsip pilihan, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang peserta didiknya mengikuti secara sukarela sesuai keinginannya. c). Ketertiban aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang mengutamakan partisipasi peserta didik secara penuh. d). Menyenangkan, yaitu Prinsip pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam lingkungan yang menyenangkan dan membahagiakan peserta didik. e). Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dapat membangun semangat peserta didik untuk dapat bekerja dengan baik dan sukses. f). Prinsip Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang bermanfaat bagi kepentingan di lingkungan masyarakat. Seluruh kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tidak bersifat wajib, sehingga peserta didik dapat memilih untuk mengikuti kegiatan yang ingin diikutinya.

Prinsip program ekstrakurikuler disebutkan oleh Sutisna (dalam Suyosubroto, 2009:291) yaitu: 1) Pebelajar, pembelajar, dan tenaga

kependidikan hendaknya dilibatkan dalam upaya mengembangkan suatu program. 2) Integrasi tim menjadi dasar koordinasi serta sinergi dalam kinerja tim. 3) Hindari pembatasan partisipasi. 4) Proses adalah lebih penting dari pada hasil. 5) Program kegiatan dinamis dan menyeluruh guna memenuhi kebutuhan, minat, bakat dan potensi seluruh peserta didik. 6) Program kegiatan disesuaikan dengan kebutuhan di sekolah. 7) Evaluasi program berdasarkan kontribusinya terhadap nilai pendidikan di sekolah. 8) Program kegiatan memberikan oase motivasi yang kaya untuk pengajaran di kelas, sedangkan kegiatan pembelajaran di kelas bersifat produktif yaitu sebagai sumber motivasi bagi kegiatan peserta didik. 9) Tengintegrasikan kegiatan ekstrakurikuler ke dalam program pendidikan sekolah secara menyeluruh.

Prinsip kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan berlangsung dalam suasana yang kondusif dan menyenangkan guna menumbuhkan motivasi dan semangat peserta didik dalam upaya mencapai potensinya. Partisipasi aktif tidak hanya antar siswa, guru, dan pelatih, tetapi juga antar pihak yang terlibat, yang menjadi landasan kegiatan ekstrakurikuler dengan mempertimbangkan potensi, bakat, dan minat yang dapat dilakukan oleh peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler bersifat mandiri, disesuaikan dengan minat siswa, memberikan kontribusi dan mendukung program pendidikan lainnya, serta dapat bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan.

## **E. Pramuka**

### **1. Pengertian Pramuka**

Reza Syehma (2018:26), menyatakan bahwa kata “Pramuka” yaitu singkatan dari “Praja Muda Karana” yang memiliki arti orang muda yang suka berkarya. Kepramukaan merupakan sistem pendidikan kepanduan yang disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan masyarakat, dan bangsa Indonesia (Halimatus Sa’diyah & Santoso, 2022:32).

Joko Mursitho dalam Nariantto (2020:16) pengertian dari Pramuka yaitu proses pendidikan yang dilakukan di luar lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur,

terarah, dan praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar dan metode kepramukaan yang memiliki tujuan untuk membentuk watak peserta didik.

Pramuka merupakan sebutan bagi Anggota Gerakan Pramuka. Edward Ridwan (2023:2) menjelaskan bahwa yang disebut anggota gerakan Pramuka meliputi: Pramuka Siaga (7-10 tahun), Pramuka Penggalang (11-15 tahun), Pramuka Penegak (16-20 tahun), dan Pramuka Pandega (21-25 tahun), sedangkan kelompok anggota yang lain disebut anggota dewasa. Afdal (2019:69) Kegiatan pramuka memiliki kelompok khusus, yaitu kelompok yang ditunjukkan untuk orang yang mempunyai kedudukan dalam kepramukaan, misalnya Pramuka pembina yaitu sebutan untuk orang dewasa yang memimpin pramuka, dan Pramuka Andalan yaitu anggota Pramuka yang mengambil bagian dalam keanggotaan Kwartir dalam pramuka., contoh lainnya adalah pelatih, pamong saka, staff Kwartir dan majelis pembimbing.

## **2. Tujuan Gerakan Pramuka**

Tujuan gerakan pramuka tertuang dalam Undang-undang Nomor 12 Tahun 2010 Republik Indonesia yaitu gerakan pramuka adalah membentuk setiap anggota Pramuka menjadi pribadi yang setia, beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, nasionalisme, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup untuk berperan sebagai kader bangsa untuk memelihara dan mengembangkan Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.

Tujuan dari gerakan pramuka dirinci dalam Peraturan Gerakan Pramuka (ART), Bab 2, Pasal 4: Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk seluruh Pramuka : 1) Manusia yang berkepribadian, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, berjiwa patriot, taat hukum, menjaga disiplin, dan menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa Indonesia; kecakapan hidup sebagai kader nasional dalam pemeliharaan dan pembangunan bangsa Indonesia, sehat secara fisik dan kuat ; dan kepedulian terhadap lingkungan hidup. 2) Warga Negara Kesatuan Republik Indonesia

yang berjiwa Pancasila, setia dan taat kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia, mampu membangun secara mandiri, menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, serta bertanggung jawab bersama dalam pembangunan negara, bangsa dan bangsa.

Tujuan yang akan dicapai sebagai anggota Pramuka menurut Rahmatia (2015: 21) yaitu: a). Memiliki kepribadian yang disiplin, beriman, berakhlak mulia, bertaqwa, berjiwa patriotik, taat hukum, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani, dan rohani. b). Menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungannya.

Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap Pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki berkecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan.

### **3. Sejarah Pramuka**

#### **a) Sejarah Pramuka Dunia**

Reza Syehma (2018:9) menjelaskan sejarah pramuka dunia, yang didirikan pada tanggal 25 Juli 1907, Robert Baden Powell seorang Letnan Jenderal militer Inggris mengadakan perkemahan. Fandy Aprianto (2021) mengemukakan tentang Robert Baden Powell ditugaskan untuk memimpin kepanduan serta mengelola *Aids to Scouting* bagi anggota muda dan menyelenggarakan kegiatan berkemah selama delapan hari di Pulau Brownsea, pulau terbesar di pelabuhan Poole, Dorset, Inggris, dan pengalaman sukses Baden-Powell dalam berkemah kemudian ditulis dalam sebuah buku berjudul *Scouting for Boy*. Panduan kepramukaan ini telah tersebar di penjuru dunia dalam berbagai bahasa.

Gerakan kepanduan yang semakin berkembang membuat Robert Baden Powell membentuk organisasi yang bernama *Rover Scout* yaitu organisasi yang mewadahi pemuda yang berusia 17 tahun di tahun 1918. Pada tahun 1920 diadakan Jambore Dunia pertama yang dilaksanakan di Olympia Hall, London. Baden Powell dengan mengundang Pramuka dari 27 negara untuk berpartisipasi dalam acara tersebut, saat itu Baden Powell diangkat sebagai Bapak Pandu Sedunia (*Chief Scout of The World*).

#### **b. Sejarah Pramuka Indonesia**

Bertold Ananda (2023:14) Pramuka ada sebelum masa penjajahan, tepatnya tahun 1923 yang ditandai dengan didirikannya *Nationale Padvinderij Organisatie* (NPO) di Bandung, dan lahir berbagai gerakan kepanduan lainnya, yang diatur oleh organisasi-organisasi pergerakan nasional, yakni: *Nationale Padvinderij* dari Boedi Oetomo, Hizbul Wathan dari Muhammadiyah, *Nationale Islamietische Padvinderij* dari Jong Islamieten Bond, Sarekat Islam *Afdeling Padvinderij* dari Sarekat Islam.

Tiyas Septiana (2023:17) mengemukakan tentang sejarah Pramuka tahun 1936, organisasi kepanduan menjadi satu, bernama *Indonesische Nationale Padvinderij Organisatie* (INPO). Semua tokoh kepanduan Indonesia menyatakan untuk menggabungkan diri dengan gerakan Pramuka yaitu pada 30 Juli 1961 di Istora Senayan.

Bertold Ananda (2023:13) mengemukakan tentang hari lahir Pramuka yang diawali pada MAPINAS (Majelis Pimpinan Nasional) yang diselenggarakan pada 14 Agustus 1961, dilakukan penyerahan panji-panji Pramuka oleh Presiden Soekarno kepada tokoh-tokoh pramuka, Mapinas yang diketuai oleh Presiden Soekarno, wakil ketua I Sultan Hamengkubuwono XI dan wakil ketua II Brigjen TNI Dr. A. Azis, memiliki tujuan untuk memperkenalkan gerakan Pramuka kepada masyarakat. Peristiwa tersebut dikenal sebagai hari lahirnya Pramuka Indonesia.

#### 4. Motto dan Lambang Gerakan Pramuka

##### a) Motto Gerakan Pramuka

Azwar mengemukakan tentang motto yang digunakan dalam gerakan pramuka yaitu “Satyaku Kudarmakan, Darmaku Kubaktikan”. Motto tersebut, berasal dari lirik lagu yang berjudul Satya Darma Pramuka, yang merupakan lagu hymne Pramuka, lagu ini diciptakan Husein Mutahar atau Sayyid Muhammad Husein bin Salim bin Ahmad bin Salim al-Mutahar pada tahun 1956. Lagu ini mengungkapkan tekad dan semangat para anggota Pramuka dalam mengamalkan kode kehormatan Pramuka, yaitu Satya dan Darma.

Wakhyuningsih (2021: 52) Satya memiliki arti janji atau ikrar yang selalu diucapkan oleh anggota Pramuka ketika sedang dilantik. Satya merupakan kewajiban moral yang wajib dijaga dan dipatuhi oleh seorang anggota Pramuka sepanjang hidupnya, dan Dharma adalah tugas, komitmen hidup, dan kebajikan yang harus dipenuhi oleh setiap anggota Pramuka sesuai dengan tingkatannya. Dharma adalah pedoman perilaku yang harus menjadi pedoman bagi anggota Pramuka dalam berhubungan dengan dirinya sendiri, sesamanya, lingkungan sekitar, dan Tuhan Yang Maha Esa.

Rohmat Kurnia (2016:101) Motto gerakan Pramuka “Satyaku Kudarmakan, Darmaku Kubaktikan”. Motto ini ditetapkan sebagai semboyan resmi untuk Gerakan Pramuka pada tahun 1961 yang terdapat dalam Pasal 22 Piagam Gerakan Pramuka. Motto ini dikuatkan dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 238 Tahun 1961 tentang pembentukan Persatuan Gerakan Pramuka.

Anggota pramuka dalam melakukan suatu kegiatan, mereka harus siap mental untuk menerapkan kode kehormatan Pramuka, oleh karena itu motto Gerakan Pramuka merupakan komponen integral dari proses pendidikan. “Satyaku kudharmakan Dharmaku Kubaktikan” adalah semboyan resmi Gerakan Pramuka yang tidak pernah berubah. Motto Gerakan Pramuka merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam

proses pembinaan Pramuka. Fungsi utama dari motto gerakan ramuka adalah untuk mengingatkan seluruh anggota gerakan pramuka bahwa setiap mengikuti seluruh kegiatan, dimaksudkan untuk siap mengamalkan Kode Etik Pramuka.

Ibnu Hajar (2022:35) menyebutkan fungsi motto Gerakan Pramuka yaitu a) Menambah rasa percaya diri pada setiap anggota Gerakan Pramuka, b) Menambah semangat pengabdian kepada masyarakat, bangsa, dan negara, menyiapkan diri peserta didik dalam mengamalkan Satya dan Darma Pramuka, c) Menumbuhkan dan meningkatkan rasa bangga sebagai Pramuka, d) Memiliki budaya kerja yang melandasi pengabdiannya. Motto ini berfungsi sebagai bagian integral dari proses pelatihan Pramuka dan sebagai pengingat bagi anggota gerakan Pramuka untuk menghayati Kode Etik Pramuka.

Kristiadi (2014:43) mengemukakan fungsi dari motto Gerakan Pramuka adalah a) Membentuk karakter anggota Pramuka yang disiplin, jujur, bertanggung jawab, mandiri, kreatif, dan inovatif, b) Meningkatkan keterampilan dalam berkomunikasi, bekerjasama, kepemimpinan, dan kewirausahaan, c) Mendorong partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan yang positif, baik di dalam maupun di luar kegiatan Gerakan Pramuka, d) Menanamkan nilai-nilai patriotisme, nasionalisme, dan cinta tanah air, e) Mengembangkan generasi muda yang akan berkontribusi pada pembangunan negara dan dunia.

Motto gerakan Pramuka bermanfaat bagi perkembangan pribadi dan sosial setiap anggota Gerakan Pramuka. Peserta didik tidak hanya untuk menghafal motto Gerakan Pramuka saja, tetapi pembina Pramuka harus secara terus menerus menanamkannya kepada peserta didik agar dapat menggunakannya untuk keteladanan dalam kehidupan sehari-hari.

#### **b) Lambang Gerakan Pramuka**

Lambang Pramuka merupakan lambang yang mengidentifikasi organisasi Pramuka Nasional Gerakan Pramuka. Lambang Pramuka ini merupakan identitas tetap dan resmi dari Gerakan Pramuka Nasional

Indonesia. Reza Syehma (2020:13) mengemukakan lambang dari Gerakan Pramuka diciptakan oleh seorang Pembina Pramuka, yakni Bapak Sumardjo Atmodipoerwo. Lambang Pramuka sudah digunakan sejak 14 Agustus 1961, pada saat Gerakan Pramuka diperkenalkan ke masyarakat. Lambang gerakan Pramuka yaitu siluet “tunas kelapa”. Lambang tunas kelapa melambangkan cita-cita dan harapan Gerakan Pramuka dan para anggotanya sendiri. Lambang Pramuka digunakan pada bendera, panji, papan nama pasukan (kwartir), seragam Pramuka, tanda pengenal dan alat administrasi gerakan pramuka, serta hal-hal lain yang berkaitan dengan identitas gerakan pramuka di Indonesia.

Hari Pramuka diperingati setiap tanggal 14 Agustus, dan tunas kelapa ditetapkan sebagai lambang Gerakan Pramuka Indonesia. Lambang gerakan pramuka ditetapkan dalam Surat Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka No. 06/KN/72 tahun 1972, lambang tunas kelapa ditetapkan secara resmi sebagai lambang Gerakan Pramuka Indonesia. Arti dari lambang Pramuka tunas kelapa yaitu 1) Tunas kelapa, mempunyai nama lain ‘Cikal’, Buah kelapa disebut juga dengan buah nyiur. 2) Kelapa, memiliki daya tahan yang kuat, tunas kelapa berarti pemula, lambang diartikan memiliki daya tahan hidup yang kuat, sebab buah kelapa dapat bertahan hidup lebih lama dan dapat hidup dalam keadaan apapun. 3) Kelapa mampu tumbuh di manapun, memiliki daya tahan yang kuat, dan dapat tumbuh dimana saja. 4) Kelapa dapat tumbuh tinggi, pemilihan tunas kelapa sebagai lambang Pramuka diambil berdasarkan karakteristik dari pohon kelapa itu sendiri. 5) Akar kelapa mampu menancap kuat ke dalam tanah. 6) Pohon kelapa adalah tumbuhan yang serba guna, pohon kelapa ini memiliki sebutan pohon seribu guna karena mempunyai banyak manfaat, dari akar hingga buahnya, pohon kelapa dapat dimanfaatkan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Cikal dalam Pramuka diartikan sebagai permulaan atau sebagai awal kelanjutan ke generasi berikutnya. Alasan gerakan pramuka memilih tunas kelapa sebagai lambangnya, karena gerakan pramuka mempunyai generasi

baru yang akan meneruskan tujuan dan cita-cita kepanduan. Anggota pramuka adalah inti dari keberlangsungan hidup dari gerakan pramuka dan bangsa Indonesia. Penggunaan lambang pramuka menandakan bahwa setiap anggota Pramuka itu kuat, sehat jasmani dan rohani, ulet dan memiliki tekad menghadapi berbagai tantangan dan cobaan. Anggota Pramuka diharapkan mampu menggunakan kepiawaiannya guna mengabdikan pada tanah air tercinta, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dimanapun berada. Gerakan pramuka dapat mengatasi berbagai macam permasalahan yang dihadapi oleh seluruh anggota pramuka. Anggota pramuka diharapkan mampu beradaptasi dengan lingkungannya di manapun berada.

Pohon kelapa mempunyai ciri khusus sebagai pohon yang bisa tumbuh tinggi, menjulang dan lurus ke atas. Lambang tunas kelapa dalam gerakan Pramuka memberi makna apabila setiap anggota Pramuka itu harus memiliki cita-cita yang tinggi, tidak mudah goyah dari segala hal dan mempunyai sikap yang jujur serta mulia. Akar buah kelapa, melambangkan keinginan serta keyakinan yang kuat dari setiap anggota pramuka. Cita-cita dan keyakinan yang dimiliki anggota Pramuka ini tentunya didasarkan pada hal-hal yang baik, benar, kuat, dan nyata. Setiap anggota Pramuka, diharapkan dapat menjadi manusia yang bermanfaat dan bisa diandalkan. Anggota Pramuka diharapkan ikhlas untuk mengabdikan pada tanah air, bangsa, bangsa, dan seluruh umat manusia.



**Gambar 2.1 Lambang Gerakan Pramuka**

Sumber: Ilyas (2012, hlm. 37)

## b) Sistem Pendidikan Kepramukaan

Anis Ilahi (2012:34) mengemukakan tentang pendidikan kepramukaan yang dilihat dari hubungan antara anggota dewasa dengan anggota muda yang bersendikan Sistem Among. Hemizeriafis dalam ensiklopedia Pramuka (2019: 25) dalam segi bahasa, sistem among terdiri dari dua kata yaitu “sistem” dan “among”, sistem memiliki arti metode atau pola implementasi, dalam arti luas sistem didefinisikan sebagai sekumpulan komponen atau bagian yang saling terkait dan berfungsi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sedangkan among berasal dari bahasa sansekerta yang berarti mengasuh, memelihara, menjaga. Kata “Among” memiliki kata dasar mong yang mencakup momong, Among, dan ngemong memiliki arti Momong dalam bahasa jawa berarti merawat dengan tulus dan penuh rasa kasih sayang yang mentransformasikan kebiasaan-kebiasaan, atau membiasakan hal-hal baik.

Kata “Among” dalam bahasa jawa mempunyai arti menjadi contoh tentang hal yang baik, tanpa harus mengambil hak-hak anak agar anak bisa tumbuh dan berkembang dalam suasana batin yang merdeka. Kata “Ngemong” dalam bahasa jawa berarti proses untuk menjaga, merawat, dan memastikan anak mampu mengembangkan dirinya, bertanggung jawab dan memiliki disiplin berdasarkan nilai-nilai yang telah diperolehnya. Sistem among dalam gerakan Pramuka, diartikan sebagai sebuah sistem pendidikan yang dilaksanakan dengan cara memberikan kebebasan bagi peserta didik untuk dapat bergerak dan bertindak secara leluasa, dengan sejauh mungkin menghindari unsur-unsur perintah keharusan, dan paksaan, dengan maksud dapat menumbuhkan dan meningkatkan rasa percaya diri, kreativitas, dan aktivitas sesuai dengan keinginan peserta didik.

Sistem among merupakan sistem yang mendidik, supaya peserta didik merdeka batin, merdeka pikiran, dan tenaganya. Sistem among dijadikan dasar pendidikan kepramukaan, yang mengatur hubungan antara pendidik dan peserta didik. Ahmad Gupron (2019:96), mengemukakan bahwa sistem among mewajibkan anggota gerakan Pramuka untuk dapat melaksanakan

prinsip-prinsip kepemimpinan sebagai berikut: 1) Ing Ngarsa Sung Tuladha, maksudnya di depan menjadi teladan, 2) Ing Madyo Mangan Karso, maksudnya di tengah membangun kemauan, dan 3) Tutwuri Handayani, maksudnya di belakang memberi dorongan, dan mempunyai pengaruh yang baik ke arah kemandirian. Sistem among diimplementasikan dalam bentuk hubungan yang khas antara seorang pendidik dan seorang siswa, artinya setiap anggota dewasa memiliki tugas untuk menjaga diri dan menerapkan pengetahuan dan ketrampilan dalam pembinaan anggota muda agar pembinaan yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan gerakan Pramuka.

## **F. Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab**

### **1. Pengertian Karakter**

Andriani (2022:16) karakter memiliki arti ciri, tabiat, watak, dan kebiasaan yang dimiliki oleh seseorang yang sifatnya relatif tetap. Pengertian karakter dalam Ensiklopedia Pendidikan Indonesia (2000:118) merupakan kepribadian ditinjau dari titik tolak etika atau moral, misalnya kejujuran, rasa hormat, kesopanan; biasanya memiliki kaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap.

Sofyan Tsauri (2015:43) mengartikan karakter secara istilah, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri, karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. (Majid dan Andayani, 2010:11) definisi dari karakter "*The stamp of individually or group impressed by nature, education or habit*". Karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Prof. Suyanto, Ph.D. dalam *Urgensi Pendidikan Karakter* (2012:1) menjelaskan bahwa "karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang

menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara".

## 2. Unsur-unsur Karakter

Ketut Sudiatmaka (2021: 67) membagi unsur-unsur yang dapat mempengaruhi dalam pembentukan karakter seseorang yaitu 1). Emosi, adalah emosi atau gejolak mental yang terjadi dalam diri seseorang akibat adanya rangsangan dari dalam atau luar. Emosi diartikan sebagai gejala yang bergerak secara dinamis dan teratur dalam suatu keadaan yang dirasakan seseorang, dan gejala tersebut merupakan proses fisiologis yang berdampak pada perilaku dan kesadaran. 2) Sikap, sikap seorang individu merupakan bagian dari karakter dirinya, bahkan sikap seseorang dapat dianggap sebagai cerminan dari karakter orang tersebut. 3). Kepercayaan, kepercayaan adalah suatu komponen kognitif yang dimiliki oleh seseorang dari faktor sosiologis psikologisnya, kepercayaan bahwa ada sesuatu hal yang benar ataupun salah atas dasar sugesti otoritas, bukti, pengalaman serta intuisi sangat penting dalam pembangunan karakter atau waktu seorang individu.

Kepercayaan yang dimiliki oleh seseorang akan memperkuat seseorang tersebut dalam hal eksistensi diri serta memperkuat hubungan dirinya dengan orang lain. 4). Kebiasaan dan Kemauan, kebiasaan merupakan suatu aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung dengan otomatis untuk waktu yang lama serta tidak terencana dan diulangi terus menerus. Kemauan yaitu suatu kondisi yang sangat mencerminkan karakter seseorang dikarenakan kemauan tersebut berkaitan erat dengan tindakan yang dapat mencerminkan perilaku dari orang tersebut. 5). Konsepsi Diri atau *Self Conception*, adalah keseluruhan proses, disadari atau tidak, terlibat dalam pembentukan kepribadian dan diri seseorang.

## 3. Karakter Disiplin

### a. Pengertian Karakter Disiplin

Karakter disiplin adalah perilaku yang dilakukan oleh seseorang untuk mematuhi aturan yang ada. Disiplin dapat timbul dari dalam jiwa

karena adanya dorongan untuk bisa menaati tata tertib atau aturan tersebut. Disiplin muncul sebagai usaha untuk memperbaiki perilaku individu sehingga selalu patuh pada aturan atau norma yang berlaku (Susanti et al., 2018). Secara etimologi disiplin berasal dari bahasa Inggris *Desciple, discipline*, yang artinya penganut atau pengikut. Disiplin menurut Johar (2010) dalam (Yasmin et al., 2016) yaitu suatu keadaan yang terbentuk dari proses serta rangkaian perilaku yang menggambarkan nilai-nilai kepatuhan, ketaatan, kesetiaan, keteraturan, atau ketertiban. Ayat Al-Quran yang menjelaskan tentang karakter disiplin yaitu Surat Al-Asr ayat 1-3 yang artinya : Demi masa (1) Sesungguhnya manusia berada dalam kerugian (2) kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebaikan dan saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati dengan kesabaran (3).

Ali Imron (2011:172) dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah” mengartikan disiplin sebagai: a) Proses atau hasil, pengarahan atau pengendalian keinginan, dorongan atau kepentingan guna mencapai maksud atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif. b) Mencari tindakan terpilih dengan ulet, aktif dan diarahkan sendiri, meskipun menghadapi rintangan. c) Pengendalian perilaku secara langsung dan otoriter dengan hukuman dan hadiah. d) Pengekangan dorongan dengan cara yang tak nyaman dan bahkan menyakitkan.

#### **b) Manfaat Karakter Disiplin**

Sikap disiplin yang dilakukan atas dasar kemauan dan kesadaran diri sendiri, akan muncul dampak positif yang dapat dirasakan, baik oleh diri sendiri maupun orang lain. Irma Suryanti (2018:76) menyebutkan manfaat dari sikap disiplin yaitu: 1) Dapat menumbuhkan rasa kepekaan dan kepedulian, mereka yang diajarkan kedisiplinan sejak dini, akan memiliki kepekaan dan kepedulian terhadap diri sendiri dan orang lain. 2). Mengajarkan Keteraturan, bagi mereka yang menerapkan sikap disiplin akan memiliki pola hidup yang teratur serta manajemen waktu yang baik.

3). Menumbuhkan Ketenangan, menerapkan sikap disiplin akan menumbuhkan ketenangan dalam diri karena telah melakukan sesuatu yang sesuai dengan peraturan dan norma yang berlaku. 4). Menumbuhkan Rasa percaya diri. 5). Membantu perkembangan otak. 6). Akan menumbuhkan Sikap Patuh.

#### 4. Karakter Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sikap yang secara sadar dimiliki oleh seseorang untuk melaksanakan kewajibannya. Samami dan Hariyanto dalam Intan Setianingrum (2017:8) mendefinisikan tanggung jawab yaitu melaksanakan tugas sepenuh hati, berusaha keras guna mencapai prestasi terbaik (*giving the best*), mampu mengontrol diri dan mengatasi stres, berdisiplin diri, akuntabel, terhadap keputusan yang akan diambil. Lickona (2013:72) mengungkapkan bahwa tanggung jawab secara literal artinya “kemampuan untuk merespon atau menjawab”, itu memiliki arti bahwa tanggung jawab berorientasi terhadap orang lain, memberikan bentuk perhatian, dan secara aktif memberikan respon terhadap apa yang mereka harapkan.

Risma Mila Ardila, dkk (2017:81) tanggung jawab adalah sikap dan tindakan seseorang untuk memenuhi tugas dan kewajibannya, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Tanggung jawab merupakan nilai moral penting dalam kehidupan bermasyarakat. Tanggung jawab merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku dan perbuatan manusia. Tanggung jawab adalah kodrat manusia, artinya sudah menjadi bagian hidup manusia. Tanggung jawab dijelaskan dalam Surat Al-Muddassir Ayat 38:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

Artinya: *Setiap orang akan bertanggung jawab terhadap apa yang telah dilakukannya.*

Ayat di atas menjelaskan bahwa perlunya tanggung jawab terhadap segala yang dilakukan seseorang. Keputusan yang akan dibuat harus mempunyai pertimbangan yang mendalam, karena kedepannya akan dipertanggung jawabkan. Karakter tanggung jawab dapat diartikan sebagai

sikap atau perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya berdasarkan pada nilai yang berlaku di dalam masyarakat. Karakter tanggung jawab yang dimaksud penulis adalah yang ada pada peserta didik, yaitu sikap dan perilaku peserta didik dalam melakukan tugas dan kewajibannya berdasarkan pada ketentuan yang berlaku di sekolah.

Rasa untuk bertanggung jawab merupakan ajaran yang tidak hanya untuk diperkenalkan dan diajarkan, namun juga perlu ditanamkan kepada peserta didik baik pada masa prasekolah maupun sekolah. Peserta didik yang sudah terlatih atau dalam dirinya sudah tertanam nilai-nilai tanggung jawab kelak akan tumbuh menjadi pribadi yang bersungguh-sungguh dalam menjalankan berbagai aktivitasnya. Kesungguhan dan tanggung jawab inilah yang akhirnya bisa menghantarkannya dalam mencapai keberhasilan seperti yang diharapkan.

## **G. Penelitian Relevan**

1. Supiana, Hermawan, A. Heris, Anisa Wahyuni (2019) dengan judul “Manajemen Peningkatan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler”. Hasil dari penelitian ini munculnya karakter disiplin peserta didik terlihat dari peserta didik yang datang tepat waktu, berpakaian sesuai aturan, dan tidak ditemukannya pelanggaran disiplin dalam kegiatan di sekolah.
2. Muditha Sriparamita V, Mushafanah Q, Kiswoyo (2021) dengan judul “Analisis Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SD Negeri Kedungmundu Semarang”. Hasil dari penelitian ini adalah pendidikan karakter yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari seperti nilai religi, nilai sosial, dan nilai nasionalisme.
3. Muhamad Ali Gunawan (2022) dengan judul “*The Role of Scouting Extracurricular in Developing the Attitude of Students*”. Hasil dari penelitian tersebut bahwa ekstrakurikuler Pramuka membantu membentuk karakter

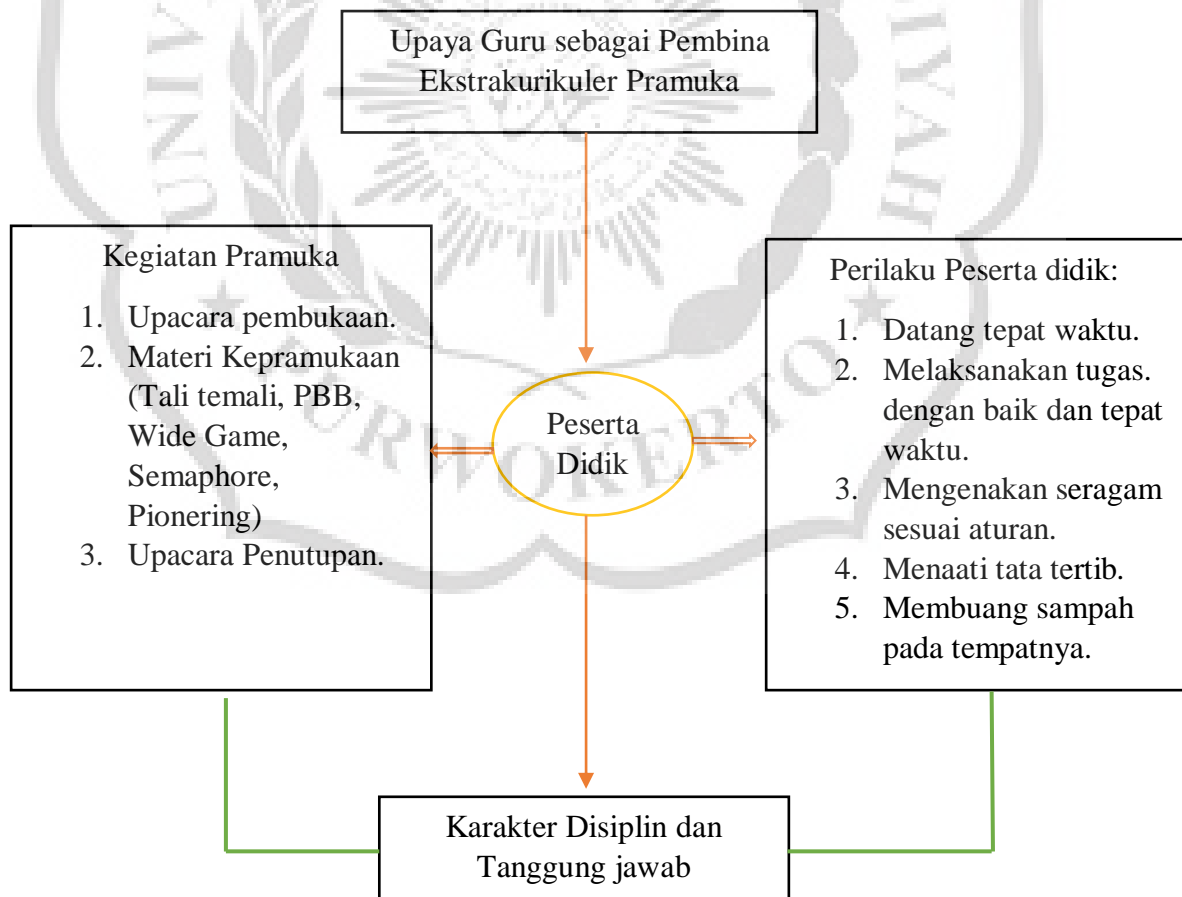
disiplin, terlihat dari berkurangnya pelanggaran-pelanggaran disiplin peserta didik.

4. Rohanah, Intan Rahmawati, Ferina Agustini (2022). Dengan judul "*The Implementation of Scouting Extracurricular in Building Students' Character*". Hasil dari penelitian tersebut adalah penerapan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam membangun karakter peserta didik yaitu untuk disiplin waktu, disiplin berpakaian serta disiplin di lingkungan sekolah.
5. Santoso, Sa'diyah, Halimatus Afriansyah (2022) dengan judul "Upaya Pembina Pramuka Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Melalui Ekstrakurikuler". Hasil yang ada dari penelitian ini yaitu terlihat karakter disiplin peserta didik setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.
6. Susanti, L, Hasnawati., Zen, W. L. (2022) dengan judul "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di SMA Negeri 13 Padang". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka berpengaruh terhadap pembentukan sikap disiplin peserta didik, ini dilihat dari disiplin waktu peserta didik, tidak adanya pelanggaran tata tertib di lingkungan seekolah.
7. Muslimin, Misdah, Wahab (2021) dengan judul "Pembinaan Karakter Melalui Kegiatan Pramuka Untuk Peningkatan disiplin Siswa". Hasil penelitian ini adalah terlihatnya disiplin dalam beribadah, serafit tidak adanya pelanggaran disiplin di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah.
8. Audy Arrahmah (2022) dengan judul "Pembentukan Karakter Disiplin Tanggung Jawab dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di Tingkat Siaga MI Ma'arif 1 Kembangan Purbalingga". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dapam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab.

## H. Kerangka Pikir

Karakter disiplin dan tanggung jawab pesera didik dapat dibentuk di luar jam pelajaran, salah satunya adalah melalui ekstrakurikuler kepramukaan, sebab

kegiatan tersebut mempunyai tujuan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berbudi pekerti, memiliki jiwa patriot, taat terhadap hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai luhur bangsa, cinta terhadap tanah air, dan sehat jasmani serta rohani. Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka akan mengajarkan dalam memanfaatkan waktu dengan bijak untuk menyelesaikan tugas, dengan mengikuti kegiatan kepramukaan tanpa disadari peserta didik akan terbiasa belajar hidup disiplin dan tanggung jawab. Permasalahan yang sedang dihadapi saat ini yaitu untuk mengetahui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik di SD Negeri 1 Gemuruh. Masalah ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya sikap disiplin dan tanggung jawab dari peserta didik. Kerangka pikir yang peneliti simpulkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Bagan 2.1 Kerangka pikir